

ANALISIS LINGKUNGAN KERJA REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PTPN VIII SUBANG

M Dana Prihadi

Akademi Pererekam Medis Dan Informatika Kesehatan Bandung
danaprihadi@apikesbandung.ac.id

Abstrak - Penelitian ini dibuat dengan didasarkan pada sebuah permasalahan terhadap faktor secara fisik di rumah sakit. Termasuk hal mengenai peralatan dan sarana prasarana kerja yang belum tertata dengan baik, temperatur ruangan tempat bekerja terasa panas dan tidak dingin, tempat bekerja yang kurang nyaman dan kondusif, terjadi kepadatan di lingkungan kerja, polusi suara yang tinggi menyebabkan kebisingan pada lingkungan kerja, luas ruangan kurang memadai yang mengakibatkan area perekam medis tersebut bekerja termasuk dalam beraktivitas berdampak buruk terhadap tingkat fokus bekerja tenaga perekam medis secara langsung. Pada akhirnya kenyamanan kerja tenaga perekam medis terganggu. Penelitian ini menggunakan teknik sampling bola salju dalam penentuan sampel serta memakai metode penelitian deskriptif dan verifikatif dalam pembahasan dan pengolahan penelitian. Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai dan juga teknik data sekunder. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa lingkungan bekerja, konsentrasi dan kenyamanan bekerja masuk dalam kategori cukup baik. Dari kegiatan wawancara dan kuesioner terhadap 9 sampel yang diuji melalui lembar study kasus, menghasilkan informasi bahwa secara bersama-sama lingkungan bekerja fisik mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kenyamanan kerja. Pengaruh lingkungan bekerja terhadap kepuasan bekerja diperoleh besaran nilai yaitu 66,7%, kemudian faktor lain yang juga mempengaruhi akan tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini menunjukkan besaran nilai 33,3%.

Kata Kunci: Analisis Lingkungan Kerja, Unit Rekam Medis Rumah Sakit

Abstract - This research was made based on a problem with physical factors in the hospital. Including matters regarding work equipment and infrastructure that have not been properly organized, the room temperature is hot and not cold, the work place is less comfortable and conducive, there is density in the work environment, high noise pollution causes noise in the work environment, the area of the room inadequate which resulted in the location of the medical recorder working including in activities having a negative impact on the level of focus of the medical recorders work directly. In the end, the work comfort of the medical recorders was disrupted. This study uses snowball sampling techniques in determining the sample and uses descriptive and verification research methods in the discussion and research processing. Primary data is a data collection technique used as well as secondary data techniques. This research produces information that the work environment, concentration and work comfort are in the good enough category. From interviews and questionnaires to 9 samples tested through the case study sheet, it provides information that together the physical work environment has a positive and significant effect on work comfort. The influence of the work environment on job

satisfaction obtained a value of 66.7%, then other factors that also influence but are not discussed in this study show a value of 33.3%..

Keywords: *Work Environment Analysis, Hospital Medical Record Unit*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi, terdapat beberapa unsur yang penting dan salah satunya adalah manusia. Karena manusia memiliki peran sebagai penggerak dan organisasi tidak mungkin akan berfungsi dengan baik meski ada berbagai faktor yang diperlukan di dalamnya tapi tanpa adanya manusia itu sendiri. Karena manusia adalah promotor dan penentu jaringan organisasi, maka dari itu sebuah organisasi alangkah lebih baik jika memberikan arahan termasuk hasil positif untuk elemen-elemen yang ada di dalamnya dengan berfokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Manusia adalah aset terpenting yang dipunyai organisasi, ini semua dikarenakan manusia dalam bekerja pasti ada sebuah tujuan yang akan dicapai, manusia juga membuat tujuan sebagai landasan dalam bekerja, termasuk menciptakan inovasi cara mencapai tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut apabila disokong oleh lingkungan kerja yang nyaman dan bagus maka manusia akan dapat melakukan aktivitas dengan benar dan bila manusia dapat melakukan pekerjaannya dengan benar maka akan memperoleh hasil yang terbaik. Apalagi jika oleh lingkungan kerjanya aman, sehat, nyaman dan yang kondusif, pasti akan mendorong produktivitas organisasi yang pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian sebuah tujuan lebih efektif.

Area kerja yang baik bisa membagikan pengaruh positif, semangat

kerja yang besar, sehingga karyawan sanggup tingkatkan kepuasan kerja. Beberapa perihal yang bisa menggambarkan keadaan area kerja

dikatakan baik dilihat pada penerangan lumayan cerah menyeluruh yang sanggup membagikan sinar dengan baik serta tidak menggagu dalam bekerja, temperatur hawa ruangan sejuk, jauh dari kebisingan sehingga tidak mengusik konsentrasi kerja, tata ruang serta ruang gerak aman, pewarnaan yang indah. Tidak hanya itu, area kerja non raga juga bisa pengaruhi kepuasan kerja karyawan antara lain merupakan ikatan karyawan dengan atasan, ikatan karyawan sesama rekan kerja ataupun ikatan sesama karyawan.

Area kerja yang baik bisa membagikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan, begitu juga kebalikannya area kerja yang kurang baik bisa merangsang ketidakpuasan karyawan dalam bekerja. Area kerja yang mengasyikkan merupakan harapan ataupun idaman untuk tiap karyawan, perihal ini membuat karyawan lebih semangat buat bekerja serta hendak lebih tercurah dalam bekerja.

Rumah Sakit menjadi salah satu institusi pelayanan kesehatan dengan fungsi dan kegunaan yang kompleks, padat karya serta padat modal yang beroperasi 24 jam per hari. Rumah sakit memiliki tujuan utama dalam membagikan layanan kesehatan bermutu serta terjangkau kepada warga/publik, aksi kedokteran serta diagnostik dan upaya rehabilitasi

kedokteran. Rumah sakit wajib mempunyai sumber energi utama yang bermutu serta handal baik di bidang teknis kedokteran ataupun administrasi kesehatan guna membagikan pelayanan yang maksimal kepada warga dan publik. Pelayanan kesehatan di sebuah rumah sakit ataupun institusi pelayanan kesehatan yang lain, memiliki sesuatu sistem yang terdiri dari bermacam komponen yang silih terpaut, silih bergantung serta silih pengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan produk terakhir dari interaksi serta ketergantungan antara bermacam komponen aspek pelayanan. Banyak aspek yang pengaruhi pelayanan kesehatan rumah sakit dalam rangka tingkatan kualitas pelayanan perawatan dalam sesuatu unit.

Melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa Perekam Medis di rumah sakit tersebut, diketahui bahwa dalam lingkungan kerja masih menemui beberapa masalah yang terjadi karena aspek selain manusia. Aspek tersebut berupa hal berwujud secara fisik dan non fisik. Masuk dalam kategori fisik ini meliputi peralatan-peralatan dimana tidak tertata dengan baik, temperatur ruangan panas dan tidak terasa adanya udara dingin, tidak kondusifnya tempat dan ruangan kerja, suara bising, ukuran ruang kerja yang sempit, mengakibatkan turunnya kepuasan kerja bagi petugas perekam medis dan juga hilangnya fokus dalam bekerja. Pada aspek non fisik meliputi ikatan kerja yang tercipta di tempat kerja antara atasan serta bawahan tidak baik, dan tidak adanya kerja sama yang terwujud diantara para karyawan pada tingkat operasional.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi informasi perbaikan dan

pengembangan terkait peningkatan sumber daya manusia serta kualitas daripada sumber daya manusia. Setiap hal yang disampaikan menjadi masukan bagi pihak terkait untuk melakukan pengelolaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Perundangan Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, kesehatan ialah suatu situasi sehat secara raga, mental, jiwa dan juga sosial yang dapat memberi kesempatan bagi setiap manusia hidup lebih produktif dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Undang – Undang RI No. 44 tahun 2009, rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan ditujukan pada masyarakat yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu serta dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan terkait kesehatan, kemutakhiran teknologi serta kehidupan ekonomi termasuk sosial masyarakat dimana mampu menambah memberikan pelayanan yang lebih bermutu, terjangkau, dan beretika kepada masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal dan optimal.

Rivai (Khoiri, 2013), lingkungan/area kerja merupakan elemen organisasi dalam kaitannya dengan sistem sosial yang memiliki pengaruh terkuat membentuk perilaku orang dalam organisasi serta mempengaruhi tingkat berprestasi. Menurut Sumaatmadja (Khoiri, 2013), area kerja di dalamnya termasuk alam, area sosial, serta area budaya. Sedarmayanti (Rahmawanti dkk, 2014) dan Fitriani dkk (2018) mendefinisikannya sebagai seluruh peralatan serta bahan, lingkungan sekitar

tempat seseorang bekerja, cara dan sistem kerjanya, termasuk penentuan cara kerjanya secara perseorangan maupun kelompok. Menurut Casson (Putra, 2013) lingkungan kerja merupakan hal dari sekitar area pekerjaan yang mana memudahkan ataupun memperumit dalam penyelesaian pekerjaan. Dijelaskan lebih lanjut memudahkan Atau memperumitnya, termasuk aspek pencahayaan, temperatur, sirkulasi udara, tempat duduk dan meja. Sedangkan oleh Nitisemito (Purnomo, 2014), disebutkan bahwa lingkungan kerja ialah seluruh hal di sekitar para manusia yang bekerja serta yang mampu memberikan pengaruh pada pribadi orang yang bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Diperkuat oleh pendapat Ahyari (Purnomo, 2014) yang menyatakan lingkungan kerja merupakan suatu hal yang saling berkaitan di sekitar pekerja dan pekerjaan serta mempengaruhi pekerja dalam menyelesaikan seluruh tugasnya. Saydam (Rahmawanti dkk, 2014) memberikan pengertian pada lingkungan kerja adalah seluruh peralatan dan perlengkapan kerja berada di sekitar pekerja yang sedang mengerjakan tugasnya serta dapat memberi pengaruh pada pekerjaan itu sendiri. Lingkungan kerja ini terdapat berbagai aspek yang penting dan saling mempengaruhi kinerja pekerja satu dengan lainnya, walaupun demikian saat ini terdapat banyak organisasi yang tidak memperdulikan keadaan lingkungan kerja disekitar organisasinya (Sugiarti, 2020).

Apabila lingkungan tempat bekerja merupakan sebuah lingkungan kerja yang bersih, aman, tenang dan memberikan suasana menyenangkan bagi seluruh *stakeholder* internal maka

dapat dibilang lingkungan tersebut adalah lingkungan yang baik. Lewa dan Subono (Rahmawanti dkk, 2014) menyebutkan bahwa lingkungan kerja dibentuk, dirancang dan dibuat untuk dapat menciptakan jalinan kerja yang erat, mengikat dan saling mendukung pekerjaan. Area kerja dimana menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan efek betah kepada para pekerja untuk bertugas secara optimal, demikian sebaliknya. (Lesmana, 2019; Farida & Hamdan, 2019).

Berdasarkan penjelasan serta pengertian di atas maka dapat disimpulkan, lingkungan kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah sarana prasarana yang berada disekitar karyawan, seperti meja, tempat duduk, laptop, temperatur, dll yang berimplikasi langsung kepada kinerja. Apabila kondisi kerja baik dan kondusif maka karyawan dapat menghasilkan kinerja terbaiknya serta peningkatan produktivitas akan terjadi, dan sebaliknya.

Lingkungan kerja fisik dapat diartikan sebagai semua kondisi di sekitar area kerja yang memberikan pengaruh pada kinerja. Menurut Sedarmayanti (Rahmawanti dkk, 2014) lingkungan kerja fisik adalah seluruh situasi dalam bentuk fisik pada area kerja dan mampu memberi pengaruh pada karyawan secara langsung dan juga tidak langsung. Menurutnya lingkungan Kerja Non Fisik merupakan seluruh situasi berhubungan dengan jalinan kerja, secara vertikal dengan atasan dan secara horizontal dengan sesama pekerja. Sedarmayanti (2011) memberikan gambaran terkait aspek yang berpengaruh terhadap terwujudnya keadaan dalam lingkungan kerja yang berkaitan dengan kapasitas manusia,

yaitu pencahayaan pada area kerja, temperatur udara area kerja, kelembaban, alur pertukaran udara, kekaduahan, vibrasi mekanis, aroma tidak sedap, dekorasi dan warna, musik, dan keamanan di area kerja.

Pencahayaan di area kerja memberikan manfaat bagi karyawan untuk memperoleh pekerjaan yang aman dan stabil, jadi hal tersebut harus dijaga agar selalu tersedia penerangan (lampu) yang cukup. Cahaya yang tidak mencukupi (*insufficient*) akan menyebabkan visi menjadi tidak jelas, yang akan mengakibatkan lambatnya pekerjaan, mengalami banyak kesalahan, dan pada akhirnya menurunkan efisiensi kerja, sehingga sulit untuk mencapai tujuan organisasi. Cahaya terbagi menjadi dua, yaitu cahaya penerangan dari alam (sinar matahari) dan cahaya berasal dari buatan manusia (lampu). Jika dilihat dari temperatur pada setiap bagian tubuh manusia memiliki nilai yang tidak sama. Tubuh pada setiap orang akan menjaga kestabilan pada keadaan normal dan juga pada tubuh orang memiliki sistem yang memungkinkannya beradaptasi dengan pergantian cuaca dan temperatur ekstrem yang terjadi di sekitarnya. Jika temperatur terlalu dingin akan menurunkan semangat kerja, dan jika temperatur terlalu tinggi akan cepat menyebabkan kelelahan fisik dan banyak melakukan kesalahan dalam bekerja.

Kelembaban merupakan kandungan tingkat kadar air dalam udara. Kelembaban ini berkaitan dan terpengaruh oleh temperatur udara. Karena sistem penguapan, temperatur udara yang sangat tinggi dan kelembaban yang sangat tinggi, yang akan menyebabkan penurunan panas tubuh manusia yang besar. Efek lainnya

adalah detak jantung lebih cepat, karena sirkulasi darah lebih aktif guna mengalirkan oksigen secara terus menerus, dan menyeimbangkan temperatur tinggi dalam tubuh terhadap lingkungannya.

Oksigen adalah gas penting untuk keberlangsungan hidup biologis makhluk hidup (yaitu proses metabolisme). Ketika kandungan oksigen di udara berkurang, udara di sekitarnya menjadi kotor dan tidak segar. Sumber utama udara bersih dan segar ialah keberadaan tumbuhan di sekitar area kerja. Tumbuhan dapat dijadikan sebagai alat menghasilkan oksigen alami dan tidak berbahaya bagi manusia. Oksigen yang sesuai dan tidak berlebihan di sekitar area kerja dapat memberi rasa sejuk dan segar bagi tubuh serta dapat membantu memulihkan tubuh lelah selama bekerja.

Pada area kerja hal yang tidak kalah penting adalah adanya kebisingan yang mengganggu, hal ini merupakan pencemaran, yaitu suara berlebihan yang masuk ke telinga. Hal ini tidak diinginkan terutama dalam jangka waktu lama, karena suara seperti itu mampu mengganggu ketenangan di area kerja, merusak sistem Indera dengar serta mengakibatkan terganggunya proses komunikasi. Hal terburuk adalah pencemaran suara yang parah dapat mengakibatkan kematian. Karena dalam bekerja butuh fokus dan konsentrasi, oleh karena itu pencemaran suara harus diminimalisir dan di jauhi agar situasi dalam bekerja kondusif yang berimbas pada peningkatan produktivitas kerja.

Vibrasi mekanis mengacu pada vibrasi yang disebabkan oleh peralatan mekanistik, beberapa di antaranya akan mencapai tubuh karyawan, Akan memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan. Vibrasi mekanis biasanya menyebabkan

gangguan besar pada tubuh manusia karena ketidakteraturan dalam intensitas dan frekuensi. Hal lain yang dapat mengganggu adalah aroma tidak sedap disekitar area kerja dan merupakan salah satu pencemaran dikarenakan dapat mengganggu tingkat kefokusannya dalam bekerja, dan aroma tidak sedap tersebut serta berlangsung dalam waktu lama akan berpengaruh pada kepekaan penciuman.

Penataan warna tidak lepas dari penataan dekoratif. Ini dapat dipahami, karena warna memiliki dampak yang signifikan pada persepsi. Karakteristik dan dampak warna terkadang dapat memberikan rasa gembira, sedih dan perasaan lainnya, itu disebabkan sifat daripada warna mampu menggugah perasaan manusia. Dekorasi berkaitan pada penentuan warna yang baik, sehingga tidak hanya berhubungan dengan mendekorasi tempat kerja, namun juga bagaimana penataan *layout*, pewarnaan ruangan, perlengkapan hingga pekerjaan lainnya itu sendiri.

Menurut para ahli, sesuai dengan suasana, waktu dan area, pemutaran musik secara lembut dapat merangsang dan menstimulasi kerja karyawan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan lagu secara tepat untuk dapat didengarkan secara baik dan dapat menimbulkan keinginan untuk menyanyikan lagu tersebut. Mendengarkan musik yang kurang tepat di tempat kerja akan berdampak pada terganggunya fokus kerja para karyawan. Fokus karyawan juga dapat dipengaruhi oleh adanya rasa aman serta nyaman dalam bekerja. Selain hal yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk rasa aman dan nyaman diperlukan adanya orang dan peraturan serta sistem guna menjaga keamanan tempat dan area kerja. Agar

dapat menjamin kondusifitas dan keamanan keselamatan kerja.

METODE PENELITIAN

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan kerja di unit rekam medis. Penelitian dilakukan kurang lebih 1 (satu) bulan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit PTPN VIII Kabupaten Subang, yang terletak di Jalan Otto Iskandardinata No.1 Subang Provinsi Jawa Barat. Pengamatan variabel dilakukan pada lingkungan kerja rekam medis, dalam proses penyelenggaraan rekam medis dengan mengamati langsung di subbagian pendaftaran rawat jalan dan penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit PTPN VIII Subang.

Model penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah deskriptif melalui desain kualitatif dengan tujuan pada pemecahan masalah. Data yang terkumpul atau makna dari variabel-variabel yang diteliti akan disusun, dianalisis dan dijelaskan. Ciri dari metode ini adalah fokus pada pemecahan masalah, pertama memilah-milah, mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan. Dilakukan *in- depth interview* serta menyebarkan angket secara langsung pada pimpinan rekam medis serta personel rekam medis lainnya yang bertugas di Rumah Sakit PTPN VIII Subang dengan jumlah sampel 9 responden dari jumlah populasi pegawai rekam medis 16 petugas. menggunakan teknik *Snowball Sampling*.

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik ini dimulai dari ukuran sampel yang kecil, kemudian dijalankan secara *loop* dari awal. Pada awal pelaksanaan, dilakukan wawancara

kepada kelompok maupun perorangan, kemudian dikembangkan dengan meminta responden tersebut menyebutkan orang yang memiliki spesifikasi/spesialisasi sama untuk diwawancarai berikutnya.

Variabel penelitian ini meliputi: pencahayaan, temperatur udara, kelembaban, alur pertukaran udara, kebisingan, vibrasi mekanis, aroma tidak sedap, penentuan warna, dekorasi, musik, serta keamanan di area kerja.

Pengumpulan data melalui wawancara serta pendokumentasian, mengumpulkan data melalui angket dan lembaran studi dokumentasi lainnya. Serta menerapkan studi kepustakaan dimana penulis mengambil literatur-literatur dan referensi-referensi yang materinya berhubungan dengan penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengamati langsung bagaimana kondisi area kerja di Rumah Sakit PTPN VIII Subang pada pertengahan tahun 2020 serta menyebarkan angket/kuesioner berupa lembar studi dokumentasi dan melakukan wawancara terstruktur secara langsung terhadap responden termasuk kepala unit rekam medis.

Penulis juga melakukan uji validitas dimana menurut Sekaran (2006:248) validitas adalah cara menguji instrumen penelitian yang akan digunakan melalui prosedur tertentu yang tujuannya guna mengukur suatu variabel apakah baik atau tidak. Uji ini bertujuan mengetahui tingkat akurat dan teliti instrumen pengukuran saat fungsi pengukuran dilakukan, maksud fungsi pengukuran ialah untuk memastikan hasil perolehan suatu data relevan serta sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 responden dari jumlah populasi pegawai rekam medis 16 petugas.

Tabel 1. Karakteristik Informan RS PTPN VIII Subang

No	Bagian pekerjaan	Kelamin		Pendidikan terakhir			Jumlah
		L	P	SM A	D 3	S 1	
1	Ka. Rekam medis		1			1	1
2	Pendaftaran		1		1		1
3	Analisis, indexing & coding		4		3	1	4
4	Penyimpanan	3		2	1		3
Total		3	6	2	5	2	9

Dilihat dari tabel diatas bahwa informan berjenis kelamin perempuan 67% lebih dominan mengisi lembar study dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan studi lapangan yang penulis lakukan, diperoleh beberapa kondisi di Rumah Sakit PTPN VIII Subang dalam aspek yang dijadikan variabel penelitian bahwa Hasil kuesioner dan wawancara dari variabel-variabel yang diteliti menghasilkan beberapa informasi yang dijelaskan berikut:

Pencahayaan di area kerja, penerangan menggunakan cahaya berasal dari matahari tidak maksimal dan optimal karena tidak cukup membantu pencahayaan dalam penyelesaian pekerjaan. Saat waktu tertentu cahaya sinar matahari dapat membuat silau sedangkan area yang tidak terpapar sinar

matahari menjadi gelap sehingga dapat mengganggu konsentrasi bekerja. Temperatur/temperatur udara di tempat kerja, minimnya penggunaan AC di setiap ruangan menjadikan temperatur ruangan terasa panas sehingga mengakibatkan kelelahan bekerja. Kelembaban di tempat kerja, terlihat pintu kamar mandi yang sebagian terhalang langsung oleh rak penyimpanan rekam medis, sehingga berkas rekam medis berisiko terkena air langsung, dan lantai selalu lembap karena air terbawa oleh sepatu petugas yang keluar dari kamar mandi tersebut. Sirkulasi udara di tempat kerja, sirkulasi udara cukup memadai sehingga membantu kelancaran dalam bekerja, termasuk penggunaan *exaust & fan* yang cukup banyak di setiap ruangan mampu membuat sirkulasi udara yang sejuk dan nyaman. Kebisingan di tempat kerja, pada unit rekam medis ini memiliki jarak ± 20 meter ke jalan raya dan tidak dilengkapi dengan peredam suara di seluruh ruangan sehingga menyulitkan kerja ketika sedang wawancara dengan pasien. Vibrasi mekanis di tempat kerja, sering terjadi vibrasi dari kendaraan berat yang melintas di jalanan rumah sakit, namun seluruh petugas rekam medis sudah terbiasa dan tidak menganggap bahwa vibrasi mekanis dapat menurunkan konsentrasi kerja. Aroma tidak sedap di area kerja, penyimpanan tempat sampah di dalam ruangan akan memicu timbulnya aroma yang tidak sedap dari sampah-sampah tersebut, sehingga dapat menurunkan konsentrasi kerja dan kenyamanan bekerja. Tata warna di tempat kerja, penataan warna di rumah sakit mayoritas berwarna putih, namun untuk berkas rekam medis memiliki warna yang terstruktur dan ditetapkan oleh SOP. Dekorasi di tempat kerja, dekorasi di rumah sakit PTPN VIII

Subang memiliki konsep minimalis karena bertujuan untuk menaikkan minat pasien agar merasa nyaman ketika berkunjung/berobat ke rumah sakit. musik di tempat kerja, tidak ada musik di unit rekam medis karena hanya akan mengganggu dalam proses pemanggilan dan wawancara terhadap pasien, walaupun itu musik instrumen relaksasi tetap akan menimbulkan ketidakfokusan dalam bekerja dikarenakan kondisi ruangan tidak tertutup penuh sehingga adanya suara dari luar yang masuk ke dalam ruangan. Keamanan di tempat kerja, tersedia APAR dan APD di setiap ruangan, hal ini mampu membuat petugas rekam medis sedikit lebih tenang jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, ditambah jaminan kesehatan dari asuransi kesehatan dapat meningkatkan kenyamanan bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pimpinan rekam medis serta beberapa personel rekam medis didapatkan informasi bahwa lingkungan kerja di unit rekam medis masih perlu banyak perbaikan terutama di bagian lingkungan kerja fisik. Demi terwujudnya rasa nyaman dalam bekerja dan meningkatkan semangat bekerja, rumah sakit harus lebih peka terhadap hal-hal yang mampu menurunkan semangat dan stamina para petugas rekam medis, bila perlu rumah sakit menyediakan tim khusus untuk menganalisis dan memperbaiki seluruh hal yang memungkinkan sebagai penyebab kendala serta dapat berakibat penurunan kinerja para petugas.

PENUTUP

Kondisi area kerja yang positif akan memberi pengaruh baik pada konsentrasi kerja serta kenyamanan

kerja begitu pun sebaliknya lingkungan kerja yang negatif akan berdampak buruk bagi petugas dan rumah sakit tersebut. Dari hasil penelitian terdapat beberapa masalah, namun demikian tidak merupakan masalah besar dalam pelayanan kepada pasien hanya saja menjadi masalah yang akan terakumulasi jika tidak dilakukan pembenahan dan perbaikan. Area kerja fisik di rumah sakit perlu memiliki tim khusus yang bertugas untuk menganalisis kondisi seluruh ruangan dan petugas.

Tambahkan titik lampu, letakkan tempat sampah, dan pindahkan kamar mandi dari ruang rekam medis. Peredam suara jendela dan pintu di dapat digunakan untuk meminimalisir bising. Setiap APD yang ada harus selalu dilakukan pemeriksaan agar tetap terjamin dan letakkan penempatannya di lokasi yang mudah terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, E., & Hamdan, H. (2019). Analisis Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Bidan Yang Berdampak Pada Kepuasan Kerja Di Kabupaten Bangka Barat dalam JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 5(1), 42-63. Retrieved from <http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/65>
- Fitriani, Dewi dkk. (2018). Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Guru Smk Negeri 1 Manokwari dalam Jurnal Cakrawala management Business Journal Vol. 1 (1) hal. 119 – 133
- Khoiri, Moh Mujib. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai Perpustakaan Di Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 2, No. 6
- Puspasari, Mardiana. (2019). Pengaruh Motivasi dan Prestasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Ibu Dan Anak YK Madira Palembang. Jurnal ADMIKNIKA Vol. 5, No. 2
- Putra, Dana Cahya. (2013). Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Journal of Public Policy And Management review, 2(4:1-10)
- Rahmawanti, dkk. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8, No. 2
- Rezita, Revi. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di Bank Jatim Cabang Utama Surabaya dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 2, No. 2
- Purnama, Husna, dkk. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Lampung dalam Jurnal Ekombis Vol. 5, No. 1
- Sedarmayanti. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi

Analisis Lingkungan Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit PTPN VIII Subang

Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Cetak Kelima). Bandung: TT Refika Aditama.

Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba 4.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Tentang Rumah Sakit